

Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan di Desa Hatta Kecamatan Bakauheni

Tomi Rizki Putra^{1*} Muhammad Basri^{2*} , Suparman Arif^{3*}

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung
E-mail:Putrariski70@gmail.com HP. 087878808180

Received: September 30, 2019 Accepted: October 1, 2019 Online Published: October 2, 2019

Abstract: *Socio-Economic Conditions of Family of Hope Family Program Recipients in Hatta Village, Bakauheni District, South Lampung Regency. The aims of this study was to determine the socio-economic conditions of the poor recipients of the Family Hope Program in Hatta Village, Bakauheni Subdistrict, South Lampung Regency, the research method used descriptive methods, the results of the study were the low level of community education, the occupation was generally farmers and laborers with income levels ranging from Rp. 400,000.- Rp.600,000.- per month, While the fulfillment of basic needs is very simple, just eat twice a day, for treatment enough to go to the health center using BPJS. Movable or immovable property is very simple, physical condition of a house with tile roofs, rough cement floors, red brick walls, with lighting using wall lamps with kerosene*

Keywords: *socio-economic conditions, poverty, family program expectations*

Abstrak : **Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan Di Desa Hatta Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat miskin penerima Program Keluarga Harapan di Desa Hatta Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan, metode penelitian menggunakan metode deskriptif, hasil penelitian yakni rendahnya pendidikan masyarakat, pekerjaan umumnya adalah petani dan buruh dengan tingkat pendapatan berkisar antara Rp.400.000.- Rp.600.000.- perbulan, Sedangkan pemenuhan kebutuhan pokok sangat sederhana,cukup makan dua kali sehari, untuk pengobatan cukup ke puskesmas menggunakan BPJS. Harta bergerak atau tidak bergerak sangat sederhana, kondis fisik rumah ber atap genteng, lantai semen kasar, dinding dari bata merah, dengan penerangan pakai lampu tembok dengan minyak tanah.

Kata kunci: kondisi social ekonomi, kemiskinan, program keluarga harapan

PENDAHULUAN

Pembangunan bertujuan untuk membebaskan masyarakat dari kemiskinan Emile Salim (1984:41). Kemiskinan merupakan suatu keadaan yang di lukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok. Kebutuhan pokok yang di maksud adalah kebutuhan sandang, pangan, papan.

Berdasarkan pendapat tersebut, kemiskinan di sini muncul akibat ketidaksamaan kemampuan masyarakat dalam mencapai tingkat hidup yang layak selain itu mereka di golongkan sebagai orang miskin bukan karena mereka tidak memperoleh pendapatan tetapi tidak dapat mencukupi dalam memenuhi kebutuhan primernya, yang di maksud dengan kebutuhan primer di sini adalah sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.

Berbagai upaya pun dilancarkan untuk mencapai tujuan pembangunan tersebut diantaranya proyek-proyek dibangun, salah satunya proyek yang disebut dengan proyek Inpres Desa Tertinggal sampai ke pelosok daerah terkecil sekalipun. Tetapi dalam kenyataan, hasil pembangunan yang ada belum sepenuhnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, apalagi masyarakat di daerah pedesaan yang sebagian besar masih hidup di bawah garis kemiskinan, seperti di kemukakan Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad (1987:6) bahwa belum semua hasil-hasil kemajuan pembangunan tersebut dapat di nikmati oleh sebagian besar penduduk terlebih golongan miskin.

Kondisi tersebut menjadi perhatian pemerintah Propinsi Lampung dalam upaya untuk dapat menanggulangi mengentaskan penduduk miskin di Propinsi Lampung. Upaya menanggulangi kemiskinan, pemerintah baik pusat maupun daerah telah melakukan upaya, di mulai sejak tahun 1994 diberikan bantuan dana Inpres Desa Tertinggal (IDT), dan bantuan dana Inpres

Desa Tertinggal (IDT) tidak diberikan pemerintah sejak tahun 1998. Pada awal tahun 2005 pemerintah mengeluarkan kebijakan dalam upaya menanggulangi kemiskinan akibat kenaikan harga BBM. Pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang pemberian subsidi harga melalui bantuan langsung tunai dengan menggunakan kartu Program Keluarga Harapan

Pada tahun 2018 melalui Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2018. Pemerintah kembali memutuskan untuk memberikan dana bantuan langsung tunai pada Rumah Tangga Sasaran (RTS) sebagai akibat dari kenaikan harga minyak mentah di pasar internasional, dampak kenaikan harga BBM ini adalah kenaikan harga kebutuhan pokok sehari-hari yang berpengaruh besar kepada daya beli masyarakat khususnya penduduk miskin.

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah kartu yang diterbitkan oleh pemerintah Indonesia dalam rangka Program Percepatan dan Perluasan Sosial (P4S). Dengan memiliki PKH, rumah tangga berhak menerima program-program perlindungan sosial, seperti Raskin dan Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM). PKH memuat informasi nama kepala rumah tangga, nama pendamping kepala rumah tangga, nama anggota rumah tangga, alamat rumah tangga, dilengkapi dengan kode batang beserta nomor identitas PKH yang unik. Bagian depan bertuliskan Program Keluarga Harapan (PKH) dengan logo burung Garuda.

Sebagai penanda rumah tangga miskin, Program Keluarga Harapan (PKH) berguna untuk mendapatkan manfaat dari program subsidi beras untuk masyarakat yang berpenghasilan rendah atau dikenal dengan program Raskin. Pemerintah mengeluarkan Program Keluarga Harapan (PKH) kepada 15,5 juta rumah tangga miskin dan rentan yang merupakan 25% rumah tangga dengan status sosial ekonomi

terendah di Indonesia.

Berdasarkan pra survey penulis, masih banyak masyarakat di desa Hatta yang menerima Program Keluarga Harapan (PKH) selain Bantuan langsung tunai Sebagai salah satu juga akibat dari kenaikan harga minyak mentah di pasar internasional, banyak warga masyarakat Desa Hatta yang mengeluh akan naiknya bahan pokok yang ada di pasaran akibat dari kenaikan harga BBM, oleh karenanya penulis tertarik untuk dapat melakukan penelitian mengenai bagaimana kondisi Sosial Ekonomi keluarga penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hatta Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sedangkan metode penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 160) adalah cara yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif.

Metode penelitian deskriptif menurut Moh. Pabundu Tika (2005:4) penelitian deskriptif adalah penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau kesadaran sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang di berikan interpretasi atau analisis.

Berdasarkan dengan pendapat di atas, maka dengan menggunakan metode penelitian deskriptif di harapkan dapat mendeskripsikan mengenai keluarga penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hatta Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan. sehingga permasalahan yang dikemukakan dapat terjawab dengan analisa berdasarkan data yang di kumpulkan.

Penulis mengambil sampel sebesar 10% dari populasi yaitu 10 % dari 207 KK,

jadi sebanyak 20 kepala keluarga penerima Program Keluarga Harapan (PKH) untuk Desa Hatta Kecamatan Bakauheni, penulis mengambil sampel sebesar 10% dari populasi yaitu 10 % dari 207 KK, jadi sebanyak 20 kepala keluarga penerima Program Keluarga Harapan (PKH) untuk Desa Hatta Kecamatan Bakauheni.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah proposional random sampling yaitu cara pengambilan sampel dengan memberi kesempatan yang sama untuk dipilih bagi setiap individu atau unit keseluruhan populasi untuk lebih jelasnya jumlah sampel tiap lingkungan dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 1 :Jumlah Dan Persebaran Populasi Dan Sampel Pada Tiap Lingkungan Di Desa Hatta Tahun 2018

No	Lingkungan	Populasi (KK)	Sampel (KK)
1	Lk I	84 KK	8 KK
2	LK II	82 KK	8 KK
3	LK III	41 KK	4 KK
Jumlah		207 KK	20 KK

Sumber : Monografi Desa Hatta Tahun 2018

Adapun cara penarikan individu sebagai sampel pada tiap-tiap lingkungan di lakukan dengan cara di undi, teknik pengundiannya yaitu dengan membuat daftar nama populasi perlingkungan dan membuat nomor kode pada kertas kecil yang di gulung sesuai dengan jumlah populasi yang ada pada tiap lingkungan, kemudian nomor kode di masukkan dalam kotak undian. kotak di kocok kemudian di keluarkan, nomor kode yang keluar diambil sebagai sampel dan kemudian nomor kode tersebut diikutkan kembali dengan undian. Bila ada nomor kode yang pernah keluar

ternyata keluar kembali dalam undian, hal tersebut berlaku untuk tiap lingkungan.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah karakteristik kondisi sosial ekonomi keluarga penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hatta Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan tahun 2018 yang meliputi pendidikan, mata pencarian, tingkat pendapatan, tingkat pemenuhan kebutuhan pokok, kesehatan, kekayaan, kondisi fisik rumah.

2. Definisi Operasional Variabel

- a. Pendidikan formal yang dimaksud yaitu pendidikan yang diperoleh melalui sekolah, yaitu SD, SMP, SMA atau SMK, dan Perguruan Tinggi. Kriterianya adalah sebagai berikut:
 1. Dasar : (SD)
 2. Menengah : (SMP) (SMA)(SMK)
 3. Tinggi : Perguruan Tinggi (PT)
- b. Lapangan pekerjaan adalah lapangan pekerjaan yang dilakukan kepala keluarga untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Lapangan pekerjaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Petani dengan luas lahan kurang dari 0,5 Ha atau buru tani, nelayan, buru bangunan, buru perkebunan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan keluarga di bawah Rp. 600.000,- per bulan.
- c. Tingkat Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan kepala keluarga yang diperoleh sesuai mata pencahariannya, menurut BPS Tahun 2018, dalam kriteria keluarga penerima dana bantuan langsung tunai yaitu Rendah, apabila pendapatan perbulan \leq Rp. 600.000,-

Tinggi, apabila pendapatan perbulan \geq Rp. 600.000,-

- d. Pemenuhan kebutuhan pokok keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebutuhan pokok berdasarkan kriteria sebagai berikut:
 1. Frekuensi makan dalam sehari, 1 – 2 kali
 2. Konsumsi daging, susu, ayam perminggu, tidak pernah – 1 kali perminggu
 3. Penggunaan bahan bakar untuk memasak sehari-hari, Kayu bakar, arang, minyak tanah
 4. Pembelian pakaian baru untuk setiap anggota keluarga dalam setahun, Tidak pernah membeli – 1 stel.
- e. Kepemilikan atas harta bergerak atau harta tidak bergerak, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tidak punya tabungan atau barang yang mudah di jual dengan nilai minimal Rp. 500.000,- seperti sepeda motor (kredit/non kredit), emas, perhiasan, ternak, kapal/perahu, motor, atau barang modal lainnya.

Kondisi fisik rumah adalah suatu bangunan yang dipakai sebagai rumah untuk tempat tinggal beserta komponen yang ada didalamnya. Kondisi fisik rumah dapat dibedakan yaitu:

- (1). Non permanen : kontruksi darurat dengan dinding bambu, kerangka bambu, lantai semen, tanah, atap genteng atau daun dan perlengkapan seadanya.
- (2). Semi permanen : kontruksinya sebagian tembok sebagian papan atau seluruhnya papan, kerangka kayu, lantai semen/biasa, atap genteng, bangunannya lengkap dapur, kamar mandi dan WC.
- (3). Permanen : kontruksinya dari dinding tembok, kerangka kayu yang baik, lantai teraso, atap genteng kodok, sirip, bangunannya lengkap dengan dapur, kamar mandi dan WC serta bahan-bahannya berkualitas baik dan sangat ramah lingkungan

Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, teknik pengumpulan data sangat menentukan kualitas penelitian, teknik pengumpulan datanya sebagai berikut:

Teknik Kuesioner

Menurut Abdurrahmat Fathoni (2006 : 111) Teknik kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan/lisan) untuk di isi langsung oleh responden seperti yang di lakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum.

Teknik Wawancara.

Pada penelitian ini salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara. “ Wawancara atau metode intreview, mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden, dengan cara bercakap-cakap berhadapan. “ (Koentjaraningrat, 1973 : 163). Teknik ini untuk mencari keterangan secara lengkap, berdasarkan definisi tersebut maka peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat desa hatta yang menerima Program Keluarga Harapan (PKH). Bentuk wawancara yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara yang tidak terstruktur .

Wawancara terstruktur.

Dalam wawancara terstruktur pewawancara menyampaikan beberapa pertanyaan yang sudah di siapkan pewawancara sebelumnya. (Esther Kuntjara, 2006 : 168). jadi Wawancara terstruktur yakni wawancara yang di lakukan dengan terlebih dahulu menyusun pertanyaan dalam bentuk di batasi. Hal ini di lakukan agar ketika informan

memberikan keterangan tidak melantur kemana-mana.

Wawancara Tidak berstruktur.

Wawancara tidak terstruktur dilakukan pada awal penelitian, karena terkadang informan memberikan keterangan kadang-kadang muncul jawaban yang tidak terduga yang tidak akan muncul pada saat wawancara terarah di lakukan., dan hal ini biasa menambah informasi yang diperoleh terkait informasi yang akan di teliti.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka teknik wawancara di gunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung melalui tanya-jawab dengan informan, sehingga mendapatkan informasi lebih jelas.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif karena data yang diperoleh bukan berupa angka-angka sehingga tidak dapat diuji secara statistik, selain itu analisis data kualitatif dapat memberikan penjelasan yang nyata dalam kehidupan sesuai dengan hal-hal yang akan di teliti.

Menurut Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat di temukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis kerja seperi yang di sarankan oleh data. (Moleong, 1998 ;103) sedangkan menurut Bogdan dan Totylor (dalam Lexy J. Moleong, 1998 ; 280) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan rumusan hipotesis (ide), seperti yang di sarankan oleh dan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Langkah-langkah penelitian dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1.Reduksi Data.

Data yang di peroleh di lapangan di tuangkan dalam laporan atau uraian yang lengkap dan terperinci. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan,menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikannya sedemikian rupa, sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan di verifikasi. hasil wawancara dan dokumentasi di golongkan dalam fokus-fokus penelitian.

2.Penyajian Data.

Penyajian data yang di maksud adalah untuk memudahkan penelitian untuk dapat melihat data secara keseluruhan dan mana bagian-bagian yang penting. Bentuk penyajian data yang di gunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif. Oleh karena itu informasi yang kompleks akan di sederhanakan kedalam bentuk tabulasi yang selektif dan mudah untuk di pahami. Penyajian data dalam penelitian ini di lakukan dengan memilih data yang lebih relevan dengan konteks penelitian, di sajikan dalam kalimat baku dan mudah untuk dapat di mengerti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A .Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Hatta.

Desa Hatta pada mulanya adalah hutan belukar, yang kemudian karena kemajuan pembangunan khususnya di daerah Kabupaten Lampung Selatan, maka tempat masyarakat berusaha dalam hal ini adalah bertani semakin sempit bahkan tidak ada lagi. Karena situasi yang demikian maka masyarakat disekitar wilayah tersebut mulai berusaha untuk mencari daerah baru untuk di jadikan tempat peladangan atau daerah tempat berusaha.

2. Visi dan Misi Desa Hatta Kecamatan Bakauheni Lampung Selatan

Visi dan Misi Desa Hatta disamping merupakan visi misi Kepala Desa, juga di integrasikan dengan keinginan serta kebutuhan bersama masyarakat Desa Hatta. Adapun Visi dan Misi Desa Hatta adalah sebagai berikut :

Visi

“ Kebersamaam dan MembangunDesa Hatta Yang Lebih Maju”

Misi

Misi Pembangunan Desa adalah sesuatu yang diemban atau di laksanakan oleh Pemerintah desa, sesuai visi pembangunan Desa yang telah ditetapkan, agar tujuan pembangunan Desa dapat terlaksana dan berhasil dengan baik sesuai dengan yang di harapkan. Dalam rangka memberikan kemudahan bagi penyelenggaraan pembangunan dan pemerintahan

- (1) Bersama dengan masyarakat memperkuat kelembagaan yang ada.
- (2) Bersama masyarakat dan lembaga desa menyelenggarakan pemerintahan dan melaksanakan pembangunan yang partisipatif.
- (3) Bersama masyarakat dan lembaga desa dalam mewujudkan desa Hatta yang aman, tentram dan damai.
- (4) Bersama masyarakat dan lembaga desa meberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sumber : Monografi Desa Hatta Kecamatan Bakauheni

Data yang di peroleh dari hasil penelitian yang di lakukan terhadap responden sebanyak dua puluh (20) orang responden yang ada di Desa Hatta yang menyangkut tentang kondisi sosial dari masyarakat Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hatta Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan, datanya adalah sebagai berikut:

Dalam bab ini akan di bahas tentang hasil dari penjelasan responden sebanyak dua puluh (20) orang dengan berbagai latar

belakang masalah yang mengemukakan tentang berbagai kondisi sosial ekonomi dari masyarakat Desa Hatta Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan sebagai Penerima Bantuan Dana Program Keluarga Harapan (PKH), Untuk lebih Jelasnya akan kami sampaikan pada uraian berikut ini :

B.1.Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Lapangan Pendidikan.

Pendidikan bertujuan untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus untuk mensejahterakan masyarakat. Pendidikan adalah upaya sadar untuk melakukan perubahan.

Untuk berikut ini akan di jelaskan bagaimana kondisi sosial ekonomi dalam bidang pendidikan. Pada umumnya tingkat Pendidikan para responden masyarakat di Desa Hatta penerima Program Keluarga Harapan (PKH), pada umum tidak tamat Sekolah Dasar atau yang sederajat. Apalagi mau melanjutkan ke jenjang Pendidikan Menengah Pertama dan Menengah Atas.

Pendidikan Responden pada umumnya berkisar dari Kelas tiga (3) Sekolah Dasar hingga pada kelas enam (6) Sekolah Dasar, Namun walaupun sampai pada kelas enam (6) yang bersangkutan berhenti atau putus sekolah di latar belakang karena faktor ekonomi.

Di latar belakang karena basis pendidikan mereka yang rendah, hanya sebatas kelas tiga (3) sampai kelas enam (6) menyebabkan mereka sangat sulit untuk melamar pekerjaan yang lebih baik, oleh karenanya mereka rata-rata bekerja sebagai petani.

Walaupun mereka sekolahnya tidak tamat sekolah dasar atau yang sederajat, tidak ada satupun mereka yang tidak pandai baca dan tulis latin, bahkan ada satu orang responden pandai tulis baca tulisan Arab. Mereka juga percaya pada kemampuan

mereka sendiri dan berharap generasi anak-anak mereka akan lebih baik dan maju sangat tingkat pendidikannya.

B.2.Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Lapangan Pekerjaan

Dari data dua puluh (20) orang responden yang mengisi kuisisioner yang diajukan oleh peneliti, pada umumnya mereka mengatakan bahwa pekerjaan para responden dalam penelitian ini adalah para petani, dan petaninya cukup bervariasi, adalah petani sawah tadah hujan, ada petani tanam palawija dan sayur mayur dan petani dalam bidang perkebunan. Ada juga petani yang punya lahan sendiri, namun juga ada petani sebagai penggarap tanah milik orang lain. Mengenai luasnya sawah sangat bervariasi, tidak sama luasnya.

Hasil pertanian juga sangat tergantung pada iklim dan cuaca ini juga menentukan hasil dari pertanian itu sendiri. Pekerjaan lain dari responden bermacam-macam, di antaranya ada yang sebagai buruh bangunan. Ada sebagai tukang ojek jalanan, sebagai penggali sumur dan pembuat batu bata dan genteng, namun ada juga yang pekerjaannya sebagai security atau keamanan pada pabrik, namun bukan sebagai pegawai tetap atau pegawai kontrak tapi sebagai pegawai lepas.

Responden sebanyak dua (2) orang berjenis kelamin perempuan dan berstatus sebagai janda yang di tinggal mati oleh suami, pekerjaannya adalah sebagai pembantu rumah tangga (PRT) dalam hal ini bekerja di rumah majikan dengan tidak menginap, tapi datang pagi pulang sore.dan seorang sebagai buruh cuci gosok dari rumah ke rumah, sesuai dengan batas kemampuannya.namun mereka sangat giat untuk mencukupi kehidupannya di karenakan siapa lagi yang akan membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup sendiri anak dan keluarganya

B.3.Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Tingkat Pendapatan.

Pendapatan hampir sama saja dengan apa yang di sebut dengan penghasilan, Penghasilan di sini adalah hasil yang di dapat atau di peroleh dari hasil pekerjaannya.

Dalam penelitian ini yang akan di jelaskan adalah hasil atau pendapatan dari berapa responden yang ada di Desa Hatta Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan. Pendapatan atau penghasilan, tentunya sebagai hasil atau yang di dapat dari pada sebuah pekerjaan, baik pekerjaan yang dikerjakan perhari, perminggui bahkan perbulan. Dalam penelitian ini pendapatan atau penghasilan yang di dapat responden, yang kebanyakan mereka bekerja dengan latar belakang pendidikan yang sangat minim, yakni tidak tamat Sekolah Dasar, Tentunya pekerjaan mereka juga di sesuaikan dengan pendidikan, begitu juga tentang pendapat atau penghasilan yang mereka terima.

Penghasilan atau pendapatan responden yang mereka terima sangat bervariasi, diantaranya :

1. Paling rendah atau minim adalah sekitar Rp. 300.000 – Rp. 400.000.- untuk perbulan.
2. Berpenghasilan sebesar Rp.400.000, - Rp.500.000.- perbulan.
3. Ada juag yang berpenghasilan Rp.500.000 – Rp. 600.000.-perbulan

Dari penghasilan atau pendapatan tersebut diatas mereka harus menghidupi keluarga mereka yang berkisar dari lima (5) orang – tujuh (7) orang sebagai tanggungan keluarga, tapi mereka masih bersyukur.

B.4.Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pokok

Dapat di simpulkan bahwa pemenuhan kebutuhan pokok yang didapat dalam kondisi sosial ekonomi dalam keluarga penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di lihat dari hasil jawaban responden dalam mengisi kuisisioner sebanyak dua puluh (20) orang responden dapat di jelaskan sebagai berikut; hampir sama jawaban mereka, untuk dapat di jelaskan adalah :

1. Masalah makan dan minum sebagai kebutuhan pokok, makan paling tidak dua (2) kali satu hari, yakni waktu pagi dan sore.
2. Dalam makan sayurnya tidak aneh-aneh, tidak perlu makan daging, ayam dan telur, cukup sayur mayur, tempe dan tahu.
3. Dalam memasak makanan dan minuman tidak dengan menggunakan kompor atau gas, cukup pakai kayu bakar dan arang.
4. Dalam beli pakaian, cukup waktunya dalam waktu satu tahun satu kali.

Dalam masalah sandang, pangan dan papan. Masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pokok sangat sederhana sekali, tidak perlu makan yang aneh – aneh, yang penting bagi mereka cukup makan. Cukup minum walaupun sangat sederhana.

B.5.Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Kemampuan Membayar Berobat.

Dari penjelasan yang di dapat dari hasil pengisian responden sebanyak dua puluh (20) orang, yang menyatakan kondisi sosial ekonomi Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hatta Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan ,hasil rata-rata menyatakan bahwa kesehatan itu cukup perlu dalam kehidupan. Ketika ada keluarga yang sakit, maka tidak perlu ditunda-tunda untuk dapat segera berobat.

Namun walaupun demikian, maka tempat ketika sakit untuk berobat sangat tergantung pada situasi dan kondisi ekonomi atau keuangan yang bersangkutan. Hal ini di latarbelakangi oleh pendapatan atau penghasilan dari tiap-tiap keluarga.

Dapat di jelaskan berikut ini, bahwa pelaksanaan berobat ketika sakit, adalah sebagai berikut :

1. Berobat ke Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) tingkat desa, artinya yang ada di Desa Hatta Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan.
2. Berobat Langsung Ke Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang ada di tingkat kecamatan.
3. Bila sakitnya parah, serta ada pengantar dari Puskesmas setempat, maka di rujuk ke Rumah Sakit Umum yang ada, baik pada tingkat kabupaten maupun tingkat propinsi.
4. Ada sebagian responden menyatakan, bahwa mereka cukup saja berobat, dengan cara membeli obat-obat yang terdapat pada warung-warung yang ada.
5. Ada juga yang berobat secara tradisional, ke para normal yang mereka ketahui, atau diobati sendiri dengan cara di kerik atau di urut.

Dapat di simpulkan ketika ada anggota keluarga yang sakit mereka sangat menyangkan bila ada keluarga saki, tidak di tunda-tunda untuk dapat segera berobat, dalam berobat hampir tidak ada yang berobat ke dokter swasta atau dokter praktik, pada umumnya balai pengobatan Pemerintah yang tersedia, baik di tingkat desa, tingkat kecamatan , dengan menggunakan dana Bantuan Kesehatan dari Pemerintah (BPJS).

B.6. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pemilikan Harta.

Dapat di jelaskan dalam penelitian ini, yakni bagaimana tentang kondisi para responden masyarakat sebagai penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dari sebanyak dua puluh (20) orang Responden. Semuanya menyatakan bahwa hampir rata-rata mereka tidak punya harta apa-apa. yang di maksud dengan harta, adalah apa-apa yang kita miliki, namun dalam pembagiannya harta itu terbagi dua (2) yakni :

1. Harta kepemilikan yang bergerak. (Seperti Mobil, Motor, dan sebagainya).
2. Harta tidak bergerak seperti : (emas, intan dan berlian, dan harta lainnya seperti ada Tabungan yang nilainya > dari Rp.500.000.)
3. Ada juga harta kepemilikan yang lain, seperti ; Gedung bangunan. Tanah dan peladangan serta lainnya.

Maka dengan demikian dapat dijelaskan, bahwa kepemilikan Harta yang mereka punya adalah,

1. Tidak ada harta baik yang bergerak maupun tidak bergerak.
2. Tidak ada Uang Contan atau dalam bentuk tabungan Bank.
3. Tidak ada barang yang dapat dijual dengan harga diatas Rp.500.000.- (lima ratus ribu rupiah)

B.7. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Kondisi Fisik Rumah.

Dalam penelitian ini akan di jelaskan, tentang bagaimana kondisi fisik rumah dari yang mereka tempati. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut .

1. Rumah mereka rata-rata luasnya sekitar 220 M2 – 280 M2.
2. Atapnya terdiri dari atap genteng dan ada juga atap alang-alang.
3. Lantainya lantai dari semen pelur (kasar) atau lantai tanah.

4. Dinding rumah ada bata sepotong bagian bawah, dan sepotong bagian atas menggunakan dinding dari geribik anyaman bambu, atau papa yang disusun.
5. Rumahnya terdiri dari satu (1) - tiga (3) kamar tempat tidur.
6. Penerangannya adalah lampu pakai minyak tanah, walaupun pakai listrik menumpang pada listrik tetangga dengan memperguna paling banyak dua (2) atau tiga (3) titik lampu.
7. Air sebagai sumber kehidupan, mempergunakan air dari kali, itu pun sumur umum yang ada disekitar tempat tinggal.

Dapat di simpulkan, bahwa kondisi fisik rumah yang mereka tempat masih sangat sederhana dan jauh dari kemewahan atau permanen, rumah yang mereka tempati adalah rata-rata dibangun pada lahan tanah sendiri, hanya ada satu atau dua orang yang lahan bangunan nya menumpang pada tanah saudara atau tetangga dengan tidak menyewa.

Dengan demikian, masyarakatnya cukup bahagia dan bersyukur, bahwa apapun kondisi fisik rumah yang mereka tempati, adalh rumah sendiri, mereka cukup puas dan bahagia “ Rumahku adalah Surgaku “

KESIMPULAN

1. Kondisi Sosial Ekonomi dalam bidang Pendidikan.

Rata-rata pendidikan responden tidak tamat Sekolah Dasar (SD) mereka hanya berpendidikan paling rendah samapi pada kelas tiga(3) dan plaing tinggi sampai pada kelas enam (6), tapi tidak sampai dapat ikut ujian akhir atau lulus sekolah.

1. Kondisi Sosial Ekonomi dalam Lapangan Pekerjaan

Pekerjaan responden hampir semuanya menyatakan sebagai

petani, ada petani tadah hujan, ada petani palawija dan sayur-sayuran. Namun ada yang bekerja sebagai buruh, buruh bangunan, pembuat genteng dan bata, penggali sumur dan jadi buruh Ojek Pangkalan serta sebagai Scurity pada suatu perusahaan, dua (2) orang ibuk bekerja sebagai Pembantu Rumah Tangga (PRT).

2. Kondisi Sosial Ekonomi dalam Tingkat Pendapatan.

Pendapatan adalah penghasilan yang di dapat, penghasilan di dapat dari hasil pekerjaan yang di kerjakan. Rata-rata penghasilan responden berkisar paling rendah Rp.400.000,. (empat ratus ribu rupiah) dan paling tinggi berkisar Rp.600.000.- (enam ratus ribu rupiah).

3. Kondisi Sosial Ekonomi dalam Pemenuhan Kebutuhab Pokok.

Kebutuhan pokok, artinya kebutuhan yang wajib terpenuhi bagi suatu keluarga, untuk memenuhi kebutuhan pokok tentunya bersumber dari berapa banyaknya penghasilan yang didapat. Kebutuhan Pokok meliputi Sandang, Pangan dan Papan. Masyarakat Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) pada umumnya, cukup makan siang 2 X sehari. Sayur cukup tahu, tempe dan ikan, Bahan masak pakai kayu bakar atau arang, masalah pakaian cukup beli dalam satu tahun satu kali.

4. Kondisi Sosial Ekonomi dalam Kemampuan Berobat.

Kesehatan adalah unsur pokok yang harus terpenuhi, bila ada keluarga yang sakit, maka tidak ada pilihan lain, mereka harus segera untuk dapat berobat. Berobat bukan ke Dokter Praktek dan Rumah Sakit

Swasta, tapi ke puskesmas yang ada atau dibalai kesehatan milik pemerintah dengan rujukan dokter dan mendapat bantuan dana pemerintah (BPJS), namun kadang kala juga cukup beli obat diwarung-warung yang ada di desa.

5. Kondisi Sosial Ekonomi dalam Pemilikan Harta.

Harta adalah barang-barang yang dimiliki oleh seseorang, ada dua jenis harta; (a) harta bergerak seperti mobil dan motor / kendaraan dan (b) harta tidak bergerak seperti : Emas, Berlian, Intan dan Bangunan gedung-gedung atau lahan tanah. Serta ada uang Casah atau tabungan Rp.500.000.- (lima ratus ribu rupiah), bagi keluarga penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) semua yang di sebut diatas tidak yang dimiliki, termasuk ada barang yang dapat dijual laku dengan harga diatas Rp.500.000.-

6. Kondisi Sosial Ekonomi tentang Kondisi Fisik Rumah.

Rumah adalah dambaan setiap keluarga, setiap keluarga memerlukan rumah sebagai tempat tinggal, dapat di jelaskan dalam penelitian ini bahwa rumah yang responden miliki dan tempati, kondisi fisik rumah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pada umumnya rumah yang mereka tempati adalah milik sendiri
2. Rumah tersebut pada umumnya atap genteng dan ada yang atap alang-alang.
3. Berlantai tanah dan ada yang lantai pleur semen kasar.
4. Kamar setiap rumah tidak sama ada yang satu (1) kamar – tiga (3) kamar.

5. setengah bagian atas dinding geribik dari bambu dan adfa dinding dari papan tersusun.
6. Penerangan dari lampu minyak tanah dan kalau pun ada pakai penerangan Listrik menumpang dari rumah tetangga.
7. Air untuk makan, minum dan mandi serta cuci pakaian pada umumnya dari air sungai atau kali, kalau pun ada sumur, sumur umum atau punya tetangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Bina Aksara.
- Abdurrahmat, Fathoni. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emil Salim. 1984. *Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan*. Jakarta: Inti Idayu Press.
- Hadi Prayitno dan Arsyad Licolin. 1987. *Petani Desa dan Kemiskinan*. Yogyakarta: BPEE.
- Koentjaraningrat, 1973, *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Koetjara, Esther 2006: *Strategi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Surabaya: Yayasan Kampusina.
- Moelong. 1998. *Pendataan Program Perlindungan Sosial (Pedoman Pencacah)*. Jakarta: Bina Aksara.
- Moh, Pambudu. T. 2005. *Penelitian Kendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Bina Aksara.